ACCOUNTING RESEARCH METHODOLOGY TEXTBOOK DEVELOPMENT TO PROVIDE COLLEGE STUDENTS IN ACCOUNTING SUBJECT

Mochamad Muchson*
***Universitas Nusantara PGRI Kediri**

Email korespondensi: mochamad.muchson@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kurang lengkapnya buku teks metodologi penelitian akuntansi (metode riset akuntansi) menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami langkah-langkah penelitian dibidang akuntansi sehingga diperlukan buku ajar untuk melengkapi buku teks Metode Riset Akuntansi yang telah ada dan bersifat memandu mahasiswa untuk menyusun proposal maupun laporan penelitian akuntansi sehingga mahasiswa semakin mudah mempelajarinya. Buku ajar ini berisi pengertian metode riset akuntansi,obyek penelitian akuntansi, penggolongan riset akuntansi berdasarkan pengujian hipotesis, penyusunan pendahuluan (latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian), landasan teori atau kajian/tinjauan pustaka dan hipotesis, metode penelitian (variabel penelitian, populasi-sampel dan teknik sampling, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data), laporan hasil penelitian (diskripsi data dan analisis data) dan penutup (kesimpulan, implikasi dan saran).

ABSTRACT

Due to the lackness of a research accounting methodology book (accounting research methodology) causing difficulties for college students to understand the steps of research in accounting, so that's the textbook is needed to completing Accounting Research Methodology book that has been exist and aimed to guide students for proposal composing or accounting research report so that it is easier to study by students.This textbook contains of accounting research methodology definition, accounting research subject, accounting research grouping based on hypotesis testing, introduction composing (background of the study, identification of the problem, problem formulation, purpose of the research, significance of research), theoritical framework or review of related literature and hypothesis, research methodology (research variable, sample-population and sampling technique, instrument and data collecting technique, data analysis technique), research report (description of the data and data analysis) and conclusion (conclusion, implication and suggestion)

Kata kunci: Metode, riset, akuntansi

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Kurang lengkapnya buku teks metodologi penelitian akuntansi (metode riset akuntansi) menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami langkah-langkah penelitian dibidang akuntansi sehingga diperlukan buku ajar untuk melengkapi

buku teks Metode Riset Akuntansi yang telah ada dan bersifat memandu mahasiswa untuk menyusun proposal maupun laporan penelitian akuntansi sehingga mahasiswa semakin mudah mempelajarinya.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan buku ajar mata kuliah metode riset akuntansi untuk membekali mahasiswa penelitian dibidang akuntansi?

Tujuan pembahasan

Mengembangkan buku ajar mata kuliah metode riset akuntansi untuk membekali mahasiswa penelitian dibidang akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Riset (*Reserch*) Akuntansi

Metode riset (*research*) akuntansi didefinisikan sebagai:

Metode/cara atau langkah-langkah yang tepat untuk melakukan sesuatu. Metode berbeda dengan metodologi. Metodologi berasal dari metode yang berarti cara atau langkah-langkah yang tepat untuk melakukan sesuatu sedangkan logi berasal dari kata logos yang artinya ilmu. Jadi metodologi adalah cara atau langkah-langkah yang tepat untuk mendapatkan ilmu. Riset atau *research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Akuntansi (sebagai sistem informasi) adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Hasil dari proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Akuntansi (sebagai proses) adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Jadi metode riset akuntansi adalah metode/cara atau langkah-langkah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi akan menghasilkan laporan keuangan dan akuntansi sebagai suatu proses akan menghasilkan informasi keuangan.

Jadi obyek penelitian akuntansi adalah laporan keuangan atau informasi keuangan yang terdiri dari: 1) Laporan laba rugi komprehensif (*Statement of Comprehensif Income*). 2) Laporan perubahan ekuitas (*Statement of Changes in Equity*). 3) Laporan posisi keuangan (*Statement of Financial Position*). 4) Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*). 5) Catatan atas laporan keuangan. 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Penggolongan Riset (*Research*) Akuntansi

Penggolongan riset akuntansi yang didasarkan pada pengujian hipotesis dibedakan menjadi dua yaitu riset akuntansi yang menguji hipotesis penelitian dan riset akuntansi yang menguji hipotesis statistik. Riset akuntansi yang menguji hipotesis penelitian berusaha membuktikan teori yang sudah diajukan sedangkan riset akuntansi yang menguji hipotesis statistik berusaha membuktikan hipotesis statistik yang sudah diajukan. Riset akuntansi yang menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis data berupa alat-alat analisis akuntansi yang terdiri dari rumus-rumus akuntansi dan rasio-rasio keuangan serta menggunakan statistik deskriptif dengan satuan pengukuran moneter (uang).

Riset akuntansi yang menguji hipotesis statistik menggunakan teknik analisis data berupa rumus-rumus statistik inferensial baik parametrik maupun non parametrik. Satuan pengukuran untuk analisis data statistik bisa dalam bentuk skala (misalnya skala likert) atau dalam bentuk moneter (uang). Pengukuran dalam bentuk skala mengukur persepsi atau pendapat responden terhadap obyek penelitian akuntansi sedangkan pengukuran dalam bentuk moneter (uang) mengukur aktivitas obyek penelitian akuntansi dengan moneter (uang).

Penggolongan riset akuntansi berdasarkan pengujian hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

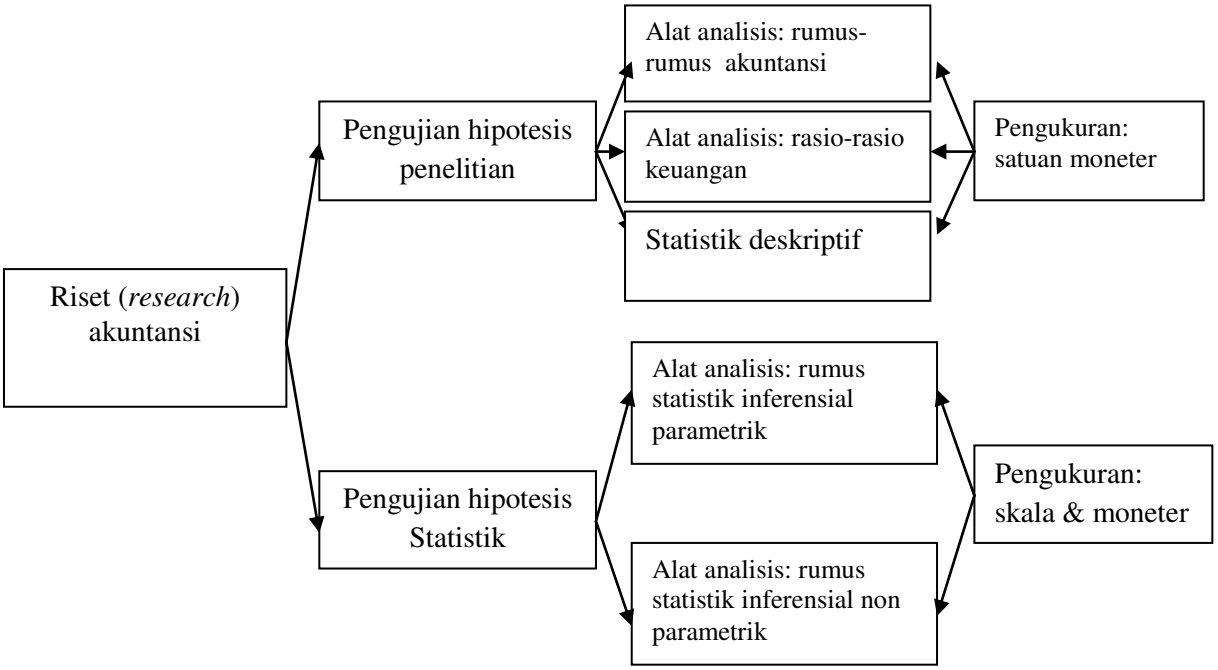

Gambar 1.1: Penggolongan riset akuntansi berdasarkan pengujian hipotesis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah sehingga harus berangkat dari masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:32) yang menyatakan bahwa "pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah". Masalah adalah penyimpangan antara harapan dan kenyataan, penyimpangan antara rencana dan pelaksanaan, penyimpangan antara teori dan praktek dan sebagainya.

Di dalam riset akuntansi atau riset yang lain penjelasan latar belakang masalah dimulai dari masalah yang ada di lokasi penelitian. Uraikan berbagai masalah yang ada di lokasi penelitian berkaitan dengan judul penelitian atau masalah penelitian. Semakin peneliti menguasai masalah penelitian maka semakin dapat menggali masalah-masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Masalah penelitian hendaknya disajikan dalam bentuk data seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:34) yang menyatakan bahwa "kalau penelitian berkenaan dengan 5 variabel maka data masalah yang dikemukakan minimal 5. Tanpa menunjukkan

data maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian tidak akan dipercaya. Menggali masalah penelitian dapat dilakukan dengan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Setelah menguraikan masalah dilokasi penelitian maka penjelasan berikutnya di latar belakang adalah mencari solusi atas masalah tersebut yang ditujukan untuk memecahkan masalah. Mencari solusi pemecahan masalah dapat berupa penerapan suatu metode/kebijakan/sistem sesuai dengan judul penelitian. Rianse dan Abdi (2012:47) menjelaskan, "hal yang seharusnya diungkapkan dalam latar belakang atau latar belakang masalah adalah tentang alasan ilmiah (*scientific reasons*) mengapa penelitian itu penting dilakukan. Dengan alasan yang rasional maka ada justifikasi untuk melakukan penelitian yang dimaksud (*justified).* Apabila suatu masalah cukup kuat untuk dijadikan masalah penelitian dengan pemaparan data maka hal ini merupakan alasan yang ilmiah untuk dipecahkan melalui penelitian yaitu penerapan metode/kebijakan/sistem.

Setelah uraian mengenai solusi atas masalah penelitian maka penjelasan selanjutnya adalah gambaran mengenai metode/kebijakan/sistem yang akan diterapkan. Gambaran mengenai metode/kebijakan/sistem yang akan diterapkan ini dimaksudkan agar ada penjelasan tentang solusi masalah yang akan diterapkan sehingga ada benang merah antara masalah penelitian dengan solusi masalah yang ditawarkan. Selain itu untuk melihat apakah peneliti menguasai metode/kebijakan/sistem untuk memecahkan masalah penelitian. Semakin detail peneliti menguraikan metode/kebijakan/sistem yang akan diterapkan maka dapat dikatakan peneliti menguasai penelitian yang akan dilakukan.

Selain penjelasan mengenai gambaran tentang metode/kebijakan/sistem yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah maka penjelasan selanjutnya adalah manfaat atau keunggulan dari metode/kebijakan/sistem tersebut. Dengan penjelasan manfaat atau keunggulan tersebut maka ada justifikasi bahwa metode/kebijakan/sistem yang ditawarkan memang benar-benar dibutuhkan dan mempunyai alasan ilmiah (*scientific reasons*) untuk diterapkan dan akan mempunyai kontribusi yang tinggi bagi pemecahan masalah penelitian.

Keempat pokok pikiran di latar belakang seperti yang telah dikemukakan diatas yaitu masalah dilokasi penelitian, solusi pemecahan masalah, gambaran

umum metode/kebijakan/sistem yang akan diterapkan dan manfaat/keunggulan metode/kebijakan/sistem yang ditawarkan dapat diberi penjelasan tambahan sesuai dengan keinginan peneliti seperti kondisi eksternal, deskripsi variabel penelitian, argumentasi penelitian dan lain-lain. Penjelasan tambahan tersebut dapat diletakkan di bagian awal maupun bagian akhir dari isi latar belakang.

B. Identifikasi Masalah

Setelah masalah penelitian diuraikan pada latar belakang masalah maka selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah adalah mengenal masalah atau masalah yang sebenarnya ada dalam penelitian. Seperti yang telah diuraikan di latar belakang masalah bahwa masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan, kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan, kesenjangan antara teori dan praktek, kesenjangan tersebut tentu saja sangat luas sehingga peneliti harus dapat mengidentifikasi mana masalah yang angkat diangkat menjadi obyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang telah diidentifikasi pada identifikasi masalah masih bersifat luas sehingga perlu dibatasi. Membatasi masalah adalah membatasi pemecahan masalah, artinya tidak semua masalah yang sudah teridentifikasi menjadi masalah penelitian akan dianalisis atau dikaji. Pembatasan masalah juga dapat dikatakan sebagai fokus penelitian atau ruang lingkup penelitian. Argumentasi yang menjadi alasan pembatasan masalah adalah peneliti tidak akan sanggup memecahkan semua masalah dan hanya sebagian kecil saja yang menjadi titik perhatian. Pembatasan masalah bukan membatasi responden (subyek penelitian) atau membatasi waktu/periode penelitian tetapi membatasi variabel atau obyek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2012:35) menjelaskan, "rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah (pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui pengumpulan data).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah manfaat atau kegunaan yang bisa dipetik dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian diuraikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dapat dijabarkan lebih lanjut ke dalam manfaat bagi peneliti, bagi perguruan tinggi dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis dapat dijabarkan ke dalam manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Pengertian Landasan Teori

Suryabrata (1990) dalam Sugiyono (2012:52) menjelaskan, setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian (kuantitatif) adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena (variabel penelitian) secara sistematik, melalui hubungan antar variabel sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Komponen teori meliputi konsep dan asumsi. Konsep merupakan istilah yang bersifat abstrak dan bermakna generalisasi. Sedangkan asumsi merupakan pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian.

Contoh teori dalam ekonomi adalah teori kepuasan konsumen, teori produksi dan lain-lain. Contoh teori dalam akuntansi adalah teori akuntansi. Hendriksen (1982:1) menjelaskan teori sebagaimana diterapkan terhadap akuntansi adalah

bahwa teori merupakan "...seperangkat prinsip hipotesis, konseptual dan pragmatik yang saling berkaitan yang membentuk kerangka acuan umum bagi suatu bidang pengetahuan. Jadi teori akuntansi dapat didefinisikan sebagai penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip luas yang 1) memberikan kerangka acuan umum yang dapat digunakan untuk menilai praktek akuntansi dan 2) memberi arah pengembangan prosedur dan praktek yang baru.

Teori akuntansi dapat juga digunakan untuk menjelaskan praktek-praktek yang ada guna memperoleh pemahaman yang lebih baik atasnya. Tetapi tujuan yang paling penting dalam teori akuntansi adalah untuk memberikan seperangkat prinsip logis yang saling berkaitan yang membentuk kerangka acuan umum bagi penilaian dan pengembangan praktek akuntansi yang sehat.

Hendriksen (1982:2) menjelaskan tingkatan teori akuntansi, walaupun terdapat beberapa cara pengklasifikasian teori akuntansi, namun kerangka acuan yang berguna adalah mengklasifikasikan teori menurut tingkat prediksinya. Teori akuntansi dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan utama yaitu: 1) teori yang mencoba menerapkan praktek akuntansi yang sedang berjalan dan meramalkan bagaimana para akuntan harus bereaksi terhadap situasi tertentu, atau bagaimana mereka akan melaporkan kejadian-kejadian tertentu. Teori ini berhubungan dengan struktur proses pengumpulan data dan pelaporan keuangan (teori *sintaksis*). 2) teori yang berkonsentrasi pada hubungan antara gejala (obyek atau kejadian) dan istilah atau simbol yang menunjukkannya. Hal ini dapat disebut sebagai teori interpretasional (*semantis*). 3) teori yang menekankan pengaruh laporan serta ikhtisar akuntansi terhadap perilaku atau keputusan. Hal ini dianggap sebagai teori perilaku (*pragmatik*).

Peneliti *research* akuntansi dapat mengambil Teori akuntansi yang bersumber dari buku Teori akuntansi karangan Eldon S. Hendriksen dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang meliputi SAK IFRS dan SAK ETAP. SAK IFRS disusun dengan mengadaptasi dari IFRS (*International Financial Reporting Standards*). SAK ini disusun dan diperuntukkan bagi organisasi yang memiliki akuntanbilitas publik. Karena itu setiap badan usaha yang memiliki akuntabilitas publik wajib menggunakan standar ini. SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) disusun dan digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.

Contoh konsep akuntansi adalah persamaan dasar akuntansi, jurnal, posting, buku besar, neraca saldo, neraca lajur, laporan keuangan, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan rugi laba dan lain-lain.

Contoh asumsi atau prinsip dalam akuntansi adalah:

1. Kesatuan usaha khusus (*Economic Entity*). Suatu perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.
2. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*). Suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa depan.
3. Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*). Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain, akan tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.
4. Periode Waktu (*Time Period*). Walaupun perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu (Rudianto, 2012:22).

Kegunaan Teori

Sugiyono (2012:57) menjelaskan, dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian, maka fungsi teori yang pertama digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup penelitian, atau konstruk variabel yang akan diteliti. Fungsi teori yang kedua (prediksi dan pemandu untuk menemukan fakta) adalah merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu merupakan pernyataan yang bersifat prediktif. Selanjutnya fungsi teori yang ketiga (kontrol) digunakan mencandra dan membahas hasil penelitian sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.

Dalam landasan teori perlu dikemukakan deskripsi teori dan kerangka berpikir sehingga selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis dan instrumen penelitian. Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Deskripsi teori paling tidak berisi penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

Sugiyono (2012:59) menjelaskan langkah-langkah untuk dapat melakukan pendeskripsian teori adalah:

1. Tetapkan nama variabel yang diteliti dan jumlah variabelnya.
2. Cari sumber-sumber bacaan (buku, kamus, ensiklopedia, journal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi) yang sebanyak-banyaknya dan yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti.
3. Lihat daftar isi setiap buku dan pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti. (untuk referensi yang berbentuk laporan penelitian, lihat judul penelitian, permasalahan, teori yang digunakan, tempat penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, kesimpulan dan saran yang diberikan).
4. Cari definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber bacaan, bandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain, dan pilih definisi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Baca seluruh isi topik buku yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, lakukan analisia, renungkan dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri tentang isi setiap sumber data yang dibaca.
6. Deskripsikan teori-teori yang telah dibaca dari berbagai sumber ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri. Sumber-sumber bacaan yang dikutip atau yang digunakan sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori harus dicantumkan.

Landasan Teori Dalam Riset Akuntansi

Dari uraian diatas telah dijelaskan bahwa teori bukanlah sekedar pendapat ahli atau kutipan-kutipan dari buku tapi teori adalah seperangkat prinsip hipotesis, konseptual dan pragmatik yang saling berkaitan yang membentuk kerangka acuan umum dari sebuah variabel penelitian. Dalam ekonomi terdapat teori kepuasan konsumen dimana teori ini membicarakan tentang nilai guna yaitu keputusan konsumen untuk melakukan tindakan pembelian serta konsumsi pada dasarnya terjadi karena barang dan jasa tersebut mempunyai nilai guna. Terdapat empat macam teori guna yaitu nilai guna total (*total utility*), nilai guna marginal (*marginal utility*), nilai guna yang semakin menurun (*dimininishing utility*) dan nilai guna yang sama.

Teori produksi adalah teori yang membicarakan tentang nilai tambah atau kegunaan suatu barang dimana produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Teori akuntansi bersumber dari buku teori akuntansi (salah satunya karangan Eldon S. Hendriksen) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang meliputi SAK IFRS dan SAK ETAP.

Di dalam landasan teori riset akuntansi selain teori-teori yang bersumber dari buku teori akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan juga perlu dilengkapi dengan pustaka baik yang berasal dari buku-buku maupun generalisasi hasil penelitian. Inilah yang membedakan landasan teori dengan kajian/tinjauan pustaka. Landasan teori bersumber dari buku teori akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan sedangkan pustaka bersumber dari buku-buku dan generalisasi hasil penelitian. Jika di dalam suatu penelitian terutama bab II tidak pernah ada rujukan tentang teori dari variabel yang diteliti dan hanya mengutip definisi-definisi dari buku maka lebih baik bab II diberi judul kajian/tinjauan pustaka. Jadi di dalam bab II riset akuntansi deskripsi teori terdiri dari rujukan teori, pustaka baik dari buku-buku maupun generalisasi hasil penelitian dan kerangka berpikir. Dengan deskripsi ini maka dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis dan instrumen peneliian.

Perlu diketahui bahwa di dalam riset akuntansi terutama bab II selain penjelasan melalui pendefinisian variabel penelitian juga diperlukan alat untuk

mengukur variabel penelitian beserta contoh bagaimana mengukur variabel penelitian.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka di dalam penelitian selain bersumber dari buku teks juga berasal dari hasil penelitian terdahulu yang merupakan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan teoritis suatu penelitian. Rianse dan Abdi (2012:66) menjelaskan, dalam tinjauan pustaka perlu diuraikan tentang berbagai model, sampel, lingkup ataupun data yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Akan lebih sempurna jika dalam tinjauan pustaka tersebut ditampilkan juga tabel yang menggambarkan ringkasan penting dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Tabel rangkuman penelitian sebelumnya bisa memuat tentang metode yang digunakan, jenis data yang digunakan atau temuan-temuan yang dihasilkan. Manfaat pembuat tabel ringkasan hasil penelitian terdahulu adalah: 1) dapat memahami topik penelitian secara lebih komprehensif. 2) dapat menguasasi banyak model/metode yang digunakan peneliti lain bahkan bisa diadopsi untuk digunakan dalam penelitiannya. 3) mempercepat proses penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual hubungan antar variabel penelitian. Kerangka berpikir dibangun dari berbagai teori, pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti. Dari kerangka berpikir tersebut selanjutnya disusun hipotesis penelitian.

Sugiyono (2012:60) menjelaskan, kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara kritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independent dan dependent. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Paradigma Penelitian

Sugiyono (2012:42) menjelaskan, paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis (statistik) yang akan digunakan.

D. Hipotesis

Sugiyono (2012:64) menjelaskan, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Di dalam penelitian terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Perbedaan mendasar dari kedua hipotesis ini adalah terletak pada analisis data. Jika analisis data menggunakan analisis statistik inferensial (bukan analisis statistik deskriptif) maka di dalam penelitian tersebut terdapat hipotesis statistik karena hipotesis statistik yang diajukan akan diuji dengan analisis statistik inferensial baik parametrik maupun non parametrik. Jika analisis data tidak menggunakan analisis statistik inferensial (hanya menggunakan statistik deskriptif, rumus akuntansi dan rasio keuangan) maka di dalam penelitian tersebut tidak perlu hipotesis statistik dan memerlukan hipotesis penelitian.

Di dalam penelitian akuntansi analisis data dapat dilakukan dengan rumus akuntansi, rasio keuangan, analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian akuntansi yang analisis datanya menggunakan rumus akuntansi, rasio keuangan dan statistik deskriptif tidak perlu merumuskan hipotesis statistik dan hanya merumuskan hipotesis penelitian. Sedangkan penelitian akuntansi yang analisis datanya menggunakan statistik inferensial maka perlu dirumuskan hipotesis statistik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Kerlinger di dalam Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs)* atau sifat yang dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different value*). Dengan demikian variabel ini merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities)* dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Jadi variabel penelitian adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga merupakan atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dikatakan bervariasi dari obyek yang satu dengan obyek yang lain misalnya akunt kas berbeda dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, demikian pula akunt piutang, akunt persediaan dan lain-lain. Apabila suatu atribut atau nilai dari orang atau kegiatan tidak mempunyai variasi maka bukan disebut sebagai variabel penelitian.

Macam-Macam Variabel Penelitian

1. Variabel *independent.* Variabel ini disebut pula sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent* atau disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat).
2. Variabel *dependent*. Variabel ini disebut pula variabel *output, kriteria, konsekuen* atau disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
3. Variabel *intervening.* Variabel ini merupakan variabel antara, variabel antara variabel *independent* dan variabel *dependent* sehingga hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* menjadi tidak langsung.

4. Variabel *moderator*. Variabel ini memperkuat atau memperlemah hubungan variabel *independent* dan variabel *dependent*.
5. Variabel *control*. Variabel yang dikendalikan atau dibuat tetap (konstan) sehingga pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penjelasan variabel penelitian perlu dilengkapi dengan indikator variabel penelitian, hal ini bertujuan untuk memudahkan menyusun instrumen penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ada dua pendekatan dalam penelitian (*research)* yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Perbedaan mendasar kedua pendekatan penelitian tersebut terletak pada adanya pengukuran variabel tersebut. Pengukuran variabel adalah kegiatan mengukur suatu obyek yang menghasilkan angka misalnya mengukur berat badan 50 kg, 60 kg, 70 kg, mengukur tinggi badan 160 cm, 165 cm, 170 cm dan lain-lain. Di dalam penelitian (*research)* akuntansi pengukuran menggunakan satuan moneter misalnya akunt kas Rp 5.000.000, akunt piutang Rp 4.000.000, akunt persediaan Rp 3.000.000. Disamping pengukuran menggunakan satuan moneter di dalam akuntansi juga menggunakan rumus untuk mengukur rasio-rasio laporan keuangan. Misalnya mengukur current ratio menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar di kalikan 100%, mengukur rentabilitas menggunakan perbandingan antara laba dengan total modal dikalikan 100%. Di dalam akuntansi juga terdapat pengukuran yang menggunakan skala misalnya skala likert untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang terhadap obyek akuntansi.

Penelitian (*research*) akuntansi yang ada pengukuran variabelnya sehingga menghasilkan angka disebut penelitian kuantitatif sedangkan penelitian akuntansi yang tidak ada pengukuran variabel disebut penelitian kualitatif. Pengukuran variabel yang menghasilkan angka ini baik menggunakan satuan moneter, rumus akuntansi, rasio keuangan maupun menggunakan skala. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian akuntansi yang tidak ada pengukuran variabel yang menghasilkan angka seperti penelitian tentang sistem akuntansi, kebijakan penjualan kredit, sistem pengendalian intern dan lain-lain. Contoh judul penelitian kualitatif adalah analisis sistem akuntansi penjualan kredit untuk menilai sistem

pengendalian intern, analisis sistem akuntansi pembelian kredit untuk menilai sistem pengendalian intern dan lain-lain.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi: 1) penelitian dasar (*basic research*), penelitian dan pengembangan (*Research and development*) dan penelitian terapan (*applied research*). Berdasarkan tingkat kealamiahan tempat penelitian dibedakan menjadi : 1) penelitian eksperimen (*experiment research*), penelitian survey (*survey research*) dan penelitian naturalistik (*naturalistic research*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian adalah lokasi dilaksanakan penelitian.
2. Waktu penelitian adalah jadwal kegiatan penelitian yang disusun dalam bentuk matrik kegiatan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012:80) menjelaskan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Rianse dan Abdi (2012:189) menjelaskan, pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi karena hal ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian.

Populasi tidak hanya sekedar obyek yang berarti jumlah tetapi juga karakteristik atau sifat dari obyek tersebut. Jika obyek penelitiannya siswa maka populasinya adalah jumlah seluruh siswa. Jika obyek penelitiannya perusahaan maka populasinya adalah jumlah seluruh perusahaan. Jika obyek penelitiannya karyawan maka populasinya adalah jumlah seluruh karyawan.

Setiap obyek penelitian memiliki karakteristik tertentu misalnya siswa mempunyai karakteristik seperti prestasi belajar, gaya belajar, motivasi belajar dan lain-lain. Perusahaan mempunyai karakteristik seperti manajemen, kepemimpinan, laporan keuangan dan lain-lain. Karyawan mempunyai karakteristik produktivitas kerja, kedisiplinan, gaji dan lain-lain. Karakteristik juga bisa dijadikan sebagai populasi penelitian. Jadi populasi terdiri dari obyek atau karakteristiknya. Jika

populasinya adalah laporan keuangan maka seluruh laporan keuangan merupakan populasi penelitian. Jika populasinya karakteristik laporan keuangan misalnya neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, rasio-rasio keuangan maka seluruh karakteristik laporan keuangan ini merupakan populasi penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari obyek penelitian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Rianse dan Abdi (2012:189) menjelaskan, keseluruhan obyek penelitian disebut dengan populasi penelitian atau universe, sedangkan sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu dinamakan sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi disebut teknik sampling.

Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara mengambil sampel dari populasi penelitian. Terdapat berbagai macam teknik sampling seperti tampak pada gambar di bawah ini.

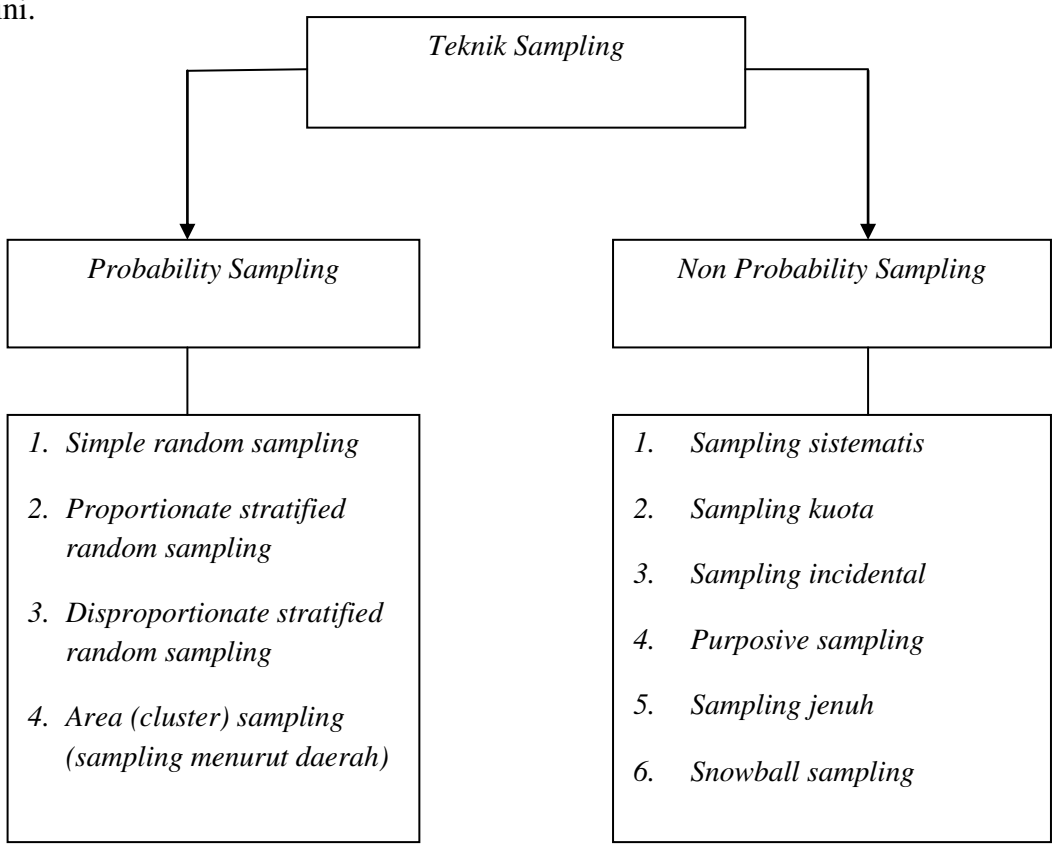

Gambar 3.1: Macam-macam teknik sampling

E. Instrumen Penelitian

Instrumen (Penelitian) adalah alat untuk mengambil data. Dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian dapat berupa test, kuesioner (angket), pedoman wawancara, pedoman observasi dan gabungan (*tringulasi*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya suatu penelitian itu adalah mengumpulkan data dan menganalisis data. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi atau gabungan keempatnya (*triangulasi*).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian *(research*) akuntansi dapat menggunakan rumus statistik atau rumus akuntansi. Rumus statistik digunakan apabila di dalam penelitian ada hipotesis statistik sedangkan apabila di dalam penelitian tidak ada hipotesis statistik dan hanya ada hipotesis penelitian (dan juga tidak ada hipotesis-untuk penelitian kualitatif) maka analisis data menggunakan rumus-rumus akuntansi.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian: Sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, Sumber Daya Manusia, produksi (produk), pemasaran (daerah pemasaran) dan lain-lain.

B. Penyajian data:
   1. Data variabel *independent*
   2. Data variabel *dependent*
   3. Data variabel *intervening*
   4. Data variabel *moderator*

C. Analisis Data
   1. Rumus akuntansi, rasio laporan keuangan, rumus statistik beserta uji syarat-syaratnya
   2. Hasil analisis data

3. Interpretasi hasil analisis data (membandingkan dengan standart, tabel dan lain-lain)
4. Uji hipotesis

D. Pembahasan

Pembahasan hasil analisis data dan hasil uji hipotesis menggunakan teori yang sudah diuraikan pada bab II (ingat kegunaan teori adalah menjelaskan variabel penelitian, merumuskan hipotesis dan membahas hasil penelitian).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diuraikan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

B. Implikasi

Implikasi merupakan penerapan dari hasil penelitian. Implikasi dibedakan menjadi:

1. Implikasi teoritis
2. Implikasi praktis

C. Saran-Saran

Diuraikan saran atau rekomendasi untuk pemecahan masalah penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian.

SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar mata kuliah metode riset akuntansi berisi pengertian metode riset akuntansi,obyek penelitian akuntansi, penggolongan riset akuntansi berdasarkan pengujian hipotesis, penyusunan pendahuluan (latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian), landasan teori atau kajian/tinjauan pustaka dan hipotesis, metode penelitian (variabel penelitian, populasi-sampel dan teknik sampling, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data), laporan hasil penelitian (diskripsi data dan analisis data) dan penutup (kesimpulan, implikasi dan saran).

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Standar Akuntansi Keuangan: Per efektif 1 Januari 2015. Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Hendriksen, Eldon S. 1982. *Teori Akuntansi Jilid 1*. Jakarta, Penerbit Erlangga.

Hendriksen, Eldon S. 1982. *Teori Akuntansi Jilid 2*. Jakarta, Penerbit Erlangga.

Rianse, Usman., Abdi. 2012. *Metodologi PenelitianSosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung, Alfabeta

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan laporan Keuangan: Adaptasi IFRS*. Jakarta, Penerbit Erlangga.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.